

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pentingnya pendidikan bukan suatu hal yang diragukan lagi diseluruh dunia khususnya di Indonesia. Melalui pendidikan, orang lebih dapat mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Dalam program pendidikan di Indonesia pemerintah mencanangkan program wajib belajar 12 tahun yaitu dari tingkat pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama sampai dengan sekolah menengah atas. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi kepribadian yang mandiri. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang tercantum dalam bab I pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui lingkungan keluarga (pendidikan informal), lingkungan sekolah (pendidikan formal), dan lingkungan masyarakat (pendidikan nonformal). Melalui lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat seseorang secara langsung diajarkan bagaimana bersosialisasi dan berperilaku baik dalam kehidupan secara langsung. Namun pada era ini, pendidikan formal lebih penting bagi seseorang dalam mengasah kemampuan berfikir yang mereka miliki untuk mencapai sebuah keberhasilan. Menurut Kamil (2009: 10) pendidikan formal yang berstruktur hierarkis dan memiliki kelas yang berurutan dari sekolah dasar sampai universitas yang termasuk juga di dalamnya kegiatan tambahan bagi studi akademik umum dengan bermacam-macam program juga lembaga khusus untuk pelatihan teknis dan profesional. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mansyur (2009: 37) menyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Lembaga pendidikan formal (sekolah) merupakan lembaga yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik. Salah satu lembaga pendidikan yang menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di sekolah menengah kejuruan sangat mengedepankan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan yang dipilih, disesuaikan dengan minat siswa dan standar yang ditetapkan oleh dunia usaha. Para siswa dituntut untuk dapat memiliki keterampilan dan kemampuan berupa *softskill* yang akan diterapkan ketika siswa lulus nanti. *Softskill* yang terbentuk dengan baik, akan berguna bagi diri siswa dalam dunia kerja sehingga siswa akan mempunyai bekal ilmu dan keterampilan dalam bidang yang telah mereka pilih. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar menjadi tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Pratiwi (2017) yang berjudul "Analisis Sumber Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kewirausahaan. Penelitian lain yang berkaitan juga pernah dilakukan oleh Purba (2017) dengan judul penelitian " Pengaruh Interaksi Edukatif dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK 2 BM Yapim Simpang Kawat Tahun Pelajaran 2016/2017". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara uji t (parsial) interaksi edukatif berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa.

Prestasi belajar akuntansi dasar adalah sebuah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai, sebagai bentuk kriteria bahwa siswa telah menguasai materi akuntansi dasar. Menurut Sugihartono (2007: 130) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang terwujud angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan mata pelajaran. Sedangkan menurut Jihad (2012: 14) prestasi belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap ranah kognitif, afektif, dan

psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Setiap siswa tentunya memiliki target masing-masing dalam belajar, sama halnya jika siswa ingin mencapai prestasi belajar akuntansi dasar yang tinggi. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal bukanlah sesuatu yang mudah, perlu adanya kesadaran dari diri siswa itu sendiri supaya belajar akuntansi dasar dengan sungguh-sungguh agar tidak mendapatkan prestasi belajar akuntansi dasar yang rendah nantinya. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil prestasi belajar akuntansi dasar yang didapat oleh siswa. Adanya prestasi belajar tersebut, dapat dijadikan bahan evaluasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi dasar dengan menambah sumber belajar yang relevan bagi siswa.

Prestasi belajar akuntansi dasar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor lingkungan bagaimana siswa tersebut memanfaatkan sumber belajar yang ada. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu setiap orang dalam belajar dan menampilkan kompetensinya. Secara tidak langsung banyak sumber belajar yang beraneka ragam di sekitar kehidupan peserta didik. Sumber belajar dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar.

Munir (2008: 131) mengemukakan bahwa sumber belajar adalah bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan dan diperlukan untuk membantu pengajar maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya, salah satu komponen tersebut adalah sumber belajar. Pengajaran merupakan interaksi yang berupa penyampaian pesan atau informasi dari pendidik dan sumber belajar lain dengan peserta didik sebagai penerima pesan. Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar yang optimal menjadi faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah, selain guru, peserta didik, bahan ajar, media pembelajaran, lingkungan belajar dan metode pembelajaran.

Sumber belajar secara umum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah sumber belajar berupa buku teks. Namun, jika hanya buku teks yang digunakan kurang efektif karena masih banyak sumber belajar lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Bahkan kebutuhan informasi akan sumber belajar di perpustakaan belum dikenal dan diketahui penggunaannya. Siswa lebih terpacu bahwa sumber belajar mereka yaitu guru mata pelajaran yang ada di dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Karwono (2017: 159) mengemukakan bahwa keadaan ini diperparah pemanfaatan buku sebagai sumber belajar juga masih bergantung pada kehadiran guru, kalau guru tidak hadir maka sumber belajar lain termasuk buku pun tidak dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi dasar adalah interaksi pembelajaran. Interaksi pembelajaran dapat diartikan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, dengan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola kelas supaya kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Menurut Miarso (2007: 154) proses pembelajaran didasarkan pada prinsip terjadinya interaksi secara optimal peserta didik dengan pendidik, peserta didik sendiri, serta peserta didik dengan sumber belajar termasuk lingkungan. Guru menjadi komponen utama dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga penguasaan materi pelajaran menjadi hal penting yang harus dikuasai oleh seorang guru. Guru menyampaikan sebuah materi akan menjadikan sebuah interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa. Interaksi pembelajaran yang terjadi, akan membuat guru mengetahui karakter siswa yang berbeda-beda ketika belajar. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru harus mampu memahami siswa dengan segala konsekuensinya, karena keberhasilan interaksi lebih banyak dipengaruhi oleh guru dalam mengelola kelas. Terciptanya interaksi pembelajaran yang baik, akan menghasilkan pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa, sehingga apa yang disampaikan oleh guru mengenai materi akan mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 10 Januari 2020 yang dilakukan di SMK Negeri 6 Surakarta, siswa belum memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Perpustakaan di sekolah terlihat sepi pengunjung, selain itu sekolah

sudah memfasilitasi akses internet, tetapi tidak digunakan secara optimal oleh siswa. Siswa lebih terpaku kepada guru sebagai sumber utama belajar dibandingkan sumber belajar lainnya sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Padahal sumber belajar tentunya harus dimanfaatkan dengan benar agar apa saja yang belum siswa ketahui, dapat menambah pengetahuan siswa sendiri.

Dalam pelajaran, guru harus mampu memahami siswa dengan segala konsekuensinya dan dituntut untuk dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa. Namun, saat guru sedang menjelaskan materi akuntansi dasar siswa belum dapat berinteraksi secara aktif dengan guru. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru selesai menjelaskan materi akuntansi dasar, siswa masih kurang bersemangat dalam bertanya sehingga guru menganggap bahwa semua siswa telah faham akan materi yang disampaikannya. Ketidakberanian siswa dalam bertanya tentunya dipengaruhi pada karakter siswa itu sendiri. Ada siswa yang aktif dan ada juga siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Mengatasi siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru dalam berinteraksi harus mampu menempatkan dirinya pada pengelolaan kelas dan memahami karakter siswa yang berbeda-beda tersebut. Komunikasi yang baik dengan siswa tentu harus diciptakan guru sehingga akan membuat interaksi pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang prestasi belajar akuntansi dasar yang diduga dipengaruhi oleh sumber belajar akuntansi dan interaksi pembelajaran, serta seberapa besar pengaruh masing-masing aspek terhadap prestasi belajar akuntansi dasar yang diraih siswa dengan subjek penelitian siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Sumber Belajar Akuntansi dan Interaksi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka masalah–masalah yang dapat teridentifikasi adalah:

1. Siswa kurang memanfaatkan sumber belajar akuntansi secara optimal.
2. Ketidاكلancaran interaksi guru dengan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran, menjadikan siswa diam ketika siswa tidak memahami materi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah aspek–aspek dari subjek penelitian yang menjadi sarana penelitian meliputi:

- a. Sumber belajar akuntansi
- b. Interaksi pembelajaran
- c. Prestasi belajar akuntansi dasar

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2019/2020.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh sumber belajar akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi dasar kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh interaksi pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi dasar kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh sumber belajar akuntansi dan interaksi pembelajaran secara bersama–sama terhadap prestasi belajar akuntansi dasar kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2019/2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh sumber belajar akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi dasar kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk menguji pengaruh interaksi pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi dasar kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk menguji pengaruh sumber belajar akuntansi dan interaksi pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi dasar kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2019/2020.

### **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan informasi tentang pengaruh sumber belajar akuntansi dan interaksi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi dasar.
  - b. Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi dasar.
  - b. Bagi Sekolah  
Dapat dijadikan sumber informasi bagi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi dasar.
  - c. Bagi Pembaca  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk kemudian dikembangkan dalam penelitian yang sejenis.